

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan manusia dalam mendewasakan anak. Pendidikan itu akan membawa pada perubahan sikap, prilaku, nilai-nilai individu, kelompok maupun masyarakat. (Nurkholis, 2013:24) menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam serta lingkungannya. Permasalahan yang selalu muncul dalam dunia pendidikan bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh pada informasi dan budaya, serta berkembangnya ilmu dan teknologi, sehingga peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dilakukan penanganan secara menyeluruh.

Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintahan saja yang bertanggung jawab atas segala keberhasilan pada kemajuan pendidikan di Indonesia ini tetapi semua pihak seperti guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Pendidikan disini dapat terencana dan diwujudkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat melihat secara aktif anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut (Sunhaji, 2014:33). Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut

merupakan peristiwa belajar yang membuat perubahan pada tingkah laku dari siswa. Pembelajaran disini dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar dan memperoleh pengetahuan.

Sayangnya dunia pendidikan dan proses pembelajaran pada saat ini sedang mengalami perubahan semenjak adanya pandemik COVID-19 (Corona Virus Diseases-19). Penyebaran ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Pemerintah sendiri menerapkan social distancing , menurut (Pratama & Mulyati, 2020) social distancing yaitu tindakan dengan memberi jarak atau menghindari dari banyak keramaian atau menghindari kontak langsung dalam jarak dekat dengan orang lain. Dengan penerapan ini pemerintah memberi keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari yang tadinya di sekolah atau tatap muka kini menjadi di rumah (daring/online). Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dirumah dengan menggunakan teknologi internet yang dapat membantu siswa dalam belajar. Pemberian materi dan komunikasi dilakukan secara online yang dibantu dengan beberapa aplikasi seperti Google Clasroom, WhatsApp, Google Meet dan Zoom.

Pembelajaran jarak jauh yang saat ini diberlakukan kebijakan pemerintah membuat kualitas pendidikan menjadi kurang kondusif karena tidak diadakannya pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini permasalahan yang munculpun menjadi banyak salah satunya seperti kurangnya pemahaman konsep pada siswa dalam suatu materi mata pelajaran. Semenjak pembelajaran jarak jauh pemahaman konsep dalam

mata pelajaran Matematika menjadi kurang karena tidak adanya pembelajaran langsung/ tatap muka. Padahal salah satu tolak ukur keberhasilan dalam belajar suatu konsep ilmu pengetahuan yaitu yang mampu dipahami oleh peserta didik. (Tamarli & Akhyar, 2019:141) menyatakan bahwa pemahaman peserta didik ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Kemampuan pemahaman ini dapat diukur berdasarkan cara siswa berdiskusi, menerangkan, merangkum, menjabarkan, dsb. Bukan hanya sekedar menghafal saja tetapi dengan cara menjelaskan kembali materi yang sebelumnya sudah diterangkan atau sudah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep yang telah dipahaminya dan mampu menerapkan konsep tersebut serta siswa dapat mengembangkan konsep tersebut dalam penyelesaiannya.

Pemahaman sangatlah penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Menurut (Yulianah et al., 2020) dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lainnya. Oleh sebab itu, pemahaman merupakan hal yang sangat fundamental dalam pembelajaran matematika. Artinya pemahaman memiliki peranan yang amat sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar

yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 6 April 2021 dengan wali kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto menyatakan bahwa semenjak adanya pandemik COVID-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara online/daring. Selama pembelajaran dilakukan secara daring peran dari orang tua untuk mendampingi selama siswa belajar dirumah. Dengan seperti ini menunjukkan adanya kendala yang dialami oleh guru tersebut dalam setiap penyampaian pembelajaran seperti kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika. Semenjak diberlakukannya belajar dirumah ini siswa menjadi sering mengabaikan belajar dan menjadi kurang disiplin dalam kewajibannya menjadi seorang pelajar. Tindakan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti dan guru kelas IV berkolaborasi atau bekerjasama untuk menentukan permasalahan apa yang sedang terjadi dan kemudian peneliti dan guru kelas IV menetapkan bahwa pemahaman konsep di kelas IV pada mata pelajaran Matematika Materi Bangun Datar.

Peneliti dan guru kelas IV melihat bahwa pembelajaran matematika selama ini belum optimal karena rendahnya pemahaman pada peserta didik dalam belajar dan memahami matematika serta cara pembelajaran yang cenderung masih monoton. Hasil prestasi peserta

didik melalui hasil Penilaian Akhir Semester 1 (PAS) yang menunjukkan bahwa pemahaman matematika masih sangat kurang pada diri siswa itu sendiri

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Akhir Semester 1 (PAS) Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM
Bahasa Indonesia	22	80,91	90	67	66

Sumber: Data nilai penilaian akhir semester II kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto Tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat hasil PAS pada mata pelajaran Matematika dengan standar KKM yaitu 66 dari 22 peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik yang tuntas KKM dengan nilai hanya selisih beberapa poin saja. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai hal yang dinantikan. Tetapi dimasa pandemik ini peserta didik mengerjakan PAS II tidak jauh dari bantuan orang tua dan ini membuat peserta didik menjadi terbiasa dalam dengan bantuan orang lain. Dengan adanya bantuan dari orang tua ini akan menjadikan peserta didik menjadi kurang memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring dimana setiap materi yang disampaikan oleh guru hanya melalui video atau slide PPT. Nilai yang tinggi tidak menjamin siswa dapat memahami konsep setiap materi yang disampaikan karena pada saat pembelajaran

jarak jauh berlangsung siswa kurang dapat memahami setiap yang disampaikan guru dan siswa kebanyakan masih mengandalkan bantuan dari orang tuanya atau bantuan dari keluarganya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Seperti kondisi yang sudah dipaparkan maka perlu dilakukan suatu pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang sebelumnya telah melakukan diskusi bersama pihak sekolah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan diskusi yang dihasilkan yaitu dengan melakukan pembelajaran *blended learning*. Hidayat et al., (2020) menyatakan bahwa *blended learning* merupakan kegiatan atau metode pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan tatap muka dan online. *blended learning* ini dapat juga digunakan sebagai alternative yang paling efektif karena dapat menggabungkan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran online/daring. Pada pembelajaran ini peserta didik difasilitasi untuk dapat belajar dan mengulang materi secara mandiri untuk satu bagian sesi menggunakan bahan dan sumber belajar *online* /daring dan satu bagian sesi lainnya digunakan secara tatap muka didalam kelas. Adapun kemudahan menggunakan pembelajaran *blended learning* yaitu dapat memberikan keamanan dan kenyamanan peserta didik, dimana peserta didik mampu mengakses semua materi pelajaran dengan mudah dan dapat dimana saja tanpa harus keluar rumah. Selain memiliki kemudahan sistem *blended learning* ini juga memiliki kelemahan, dimana dalam setiap kelas tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang memadai

dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *blended learning*, peserta didik kurang bisa berfikir secara kritis dan juga kurang mampu memecahkan suatu masalah, hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman yang dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan permasalahan dan kajian literatur maka akan dilakukan penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Blended Learning Tema 9 kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto” Dengan penelitian tersebut maka diharapkan pemahaman pada diri siswa menjadi meningkat dan lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan temuan di lapangan yang telah di uraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pandemic virus corona/ covid 19 yang mengakibatkan perubahan kebijakan pendidikan pembelajaran jarak jauh (daring)
2. Kurangnya pemahaman konsep pada pelajaran matematika membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami.
3. Rata-rata nilai mata pelajaran matematika tinggi tetapi pemahaman pada siswa masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan proposal ini yaitu Kurangnya pemahaman peserta didik pelajaran matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah. Hal ini membuat peneliti akan memperbaikinya dengan melalui pembelajaran *Blanded Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah melalui model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang di inginkan adalah:

“Meningkatkan pemahaman peserta didik pelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto melalui model pembelajaran *blended learning*”

F. Pemanfaatan Teoretis

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu sebagai berikut:

1 Manfaat Teoretis

- a. Memperoleh cara atau inovasi baru untuk meningkatkan pemahaman matematika dalam model pembelajaran *blended learning*.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian bahan untuk penelitian sejenisnya pada masa yang akan datang.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan wawasan bagi guru dalam pembelajaran melalui berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman matematika khususnya materi bangun datar dalam model pembelajaran *Blended Learning*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan pembelajaran dengan memberikan masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kinerja guru

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan yang baru dalam hal pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn di kelas.

